

PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

I Wayan Widnyana^{1*} | Gregorius Paulus Tahu² | Ni Luh Sasi Astiti³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wywid@unmas.ac.id

Abstract: Manajemen keuangan di perusahaan sangat penting pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas dalam operasional dan mencapai tujuan finansial jangka panjang hingga perusahaan mendapatkan profit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 dan diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, nilai perusahaan, perusahaan manufaktur

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu memiliki manajemen keuangan yang baik. Perusahaan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dan juga pembayaran secara teratur. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan profit untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan kinerja operasional dalam bisnis. Faktor terpenting dalam menentukan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan adalah nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2020).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang seberapa sukses sebuah perusahaan dan biasanya terkait dengan harga saham. Nilai perusahaan untuk menarik investor. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kekayaan yang diperoleh pemegang saham dan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Gilby *et al.*, 2022).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba

ditahan. Pemegang saham membutuhkan dividen untuk keperluan kas dan disisi lain perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk mendukung pertumbuhan (Sitanggung, 2023). Menurut Ovami dan Nasution(2020) deviden menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dividen dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek kedepannya kepada pihak luar terutama investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju. Keputusan dalam pembagian dividen berkaitan erat dengan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba.

Faktor yang kedua yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya ketika jatuh tempo, tanpa harus menjual aset tetap atau menambah hutang. Tingkat Likuiditas yang tinggi berarti aset dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan kerugian minimal. Sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan dinilai baik, maka harga saham akan naik serta nilai perusahaan akan meningkat (Wijaya dan Purnawati, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Weston dan Copelan (2019) mendefinisikan profitabilitas sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2020). Profitabilitas dianggap penting, karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2022). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor.

Tabel 1
Data Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur
Pada BEI Tahun 2021-2023

No	Tahun	DPR	ROA	CR	PBV
1	2021	0,43	0,09	2,15	3,30
2	2022	0,44	0,09	2,13	3,98
3	2023	0,45	0,09	2,11	4,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Salah satu hal yang tidak dapat dihindari adalah timbulnya persaingan yang sangat ketat antara Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 1, nilai CR menurun dari tahun 2021 sebesar 2,15 kemudian ditahun 2023 sebesar 2,11 dapat disimpulkan walaupun mengalami penurunan tetapi perusahaan masih memiliki Likuiditas yang baik, nilai ROA tetap stabil sebesar 0,09 dari tahun 2021-2023 dapat disimpulkan perusahaan masih

mempertahankan efisiensi penggunaan asset untuk menghasilkan keuntungan, nilai DPR meningkat dari tahun 2021 sebesar 3,30 kemudian di tahun 2023 sebesar 4,49 dapat disimpulkan perusahaan semakin besar membagikan laba kepada pemegang saham, ini dapat memberikan sinyal positif untuk investor. Nilai PBV meningkat dari tahun 2021 sebesar 3,30 kemudian di tahun 2023 sebesar 4,49 dapat disimpulkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik. Pada tahun 2020 dengan keadaan perekonomian meningkat dan juga menurun dikarenakan adanya covid -19 dengan keadaan tersebut harga saham di perusahaan naik turun dan juga tidak stabil. Dalam nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa harga sahamnya juga tinggi, dan ini jelas sesuai dengan keinginan para pemiliknya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “pengaruh kebijakan deviden, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)”.

LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Ichsan (2020), mendefinisikan teori keagenan merupakan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen pembuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Menurut Sartono (2021), mendefinisikan *agency problem* merupakan konfliknya timbul antara pemilik, karyawan dan manajer perusahaan dimana kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu dari pada perusahaan. *Agency problem* muncul terutama apabila perusahaan menghasilkan aliran kas bersih yang tidak dapat diinvestasikan kembali karena tidak tersedia kesempatan investasi yang *profitable*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Arif, 2022). Sinyal adalah suatu tindakan jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan pada saat terjadi asimetris informasi, manajer perusahaan harus dapat memberikan sinyal atau petunjuk mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Dalam literature ekonomi dan keuangan. teori sinyal dimaksudkan untuk secara eksplisit mengungkapkan bukti bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan

dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak luar, misalnya investor, kreditor, atau pemerintahan, bahkan pemegang saham.

Kebijakan Dividen

Pengertian dividen menurut Elena dan Baridwan (2021) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan, dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Semakin tinggi pembayaran dividen, maka perusahaan dianggap mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik, maka semakin tinggi tingkat pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan (Rara dan Susanto, 2021).

Likuiditas

Kasmir (2020) menyatakan bahwa Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Fungsi dari rasio Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio Likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio*. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan menganalisis kinerja manajemen. Para investor dipasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan profit, hal ini dapat menarik investor dalam melakukan jual beli saham. Menurut Kamsir (2022) rasio profitabilitas merupakan ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *dividen payout ratio* (DPR) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan besarnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham karena sebagai

investor cenderung lebih mempunyai dividen karena dividen bersifat lebih pasti. Banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menyebabkan peningkatan harga saham sehingga dapat meningkatkannya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang laba yang diperoleh dan akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen yang akan ditahan sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Ningsih dan Indarti (2020) juga mengemukakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Terjadinya penurunan laba pada beberapa perusahaan manufaktur pada kuartal I tahun 2019 begitupun pada tahun 2020, kinerja industri mengalami penurunan pada masa penerapan PSBB. Terdapat dua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Hipotesis pertama Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis kedua profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Fridasari *et al.* (2020), Jayaningrat *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memperoleh laba setelah pajak dibagi total aset. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROA, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba akan dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkat nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut penelitian Murdiati (2022) mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel pendekatan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi *non partipisan*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik *non parametric kolmogrov-smirnov* (K - S) dengan kriteria pengujian melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (Non – Parametric Test)

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,60277824
Most Extreme Differences	Absolute	0,142
	Positive	0,064
	Negative	-0,142
Test Statistic		0,142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,126

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov test* dapat dijelaskan bahwa pada hasil uji statistik terlihat nilai dari unstandardized residual pada kolom *Asym.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0.126 lebih besar dari 0.05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin – Waston)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,952 ^a	0,907	0,896	3,80496	1,310 ^a

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 3 di atas dengan maka dapat di jelaskan bahwa taraf signifikan 5% menghasilkan nilai uji *Durbin-Watson (DW-Test)* dalam penelitian ini sebesar 1.310 untuk $n = 30$ dan $k = 3$, du sebesar 1.6499 dan $4-du$ sebesar 2.3501 maka dari itu nilai Durbin Watson berada pada $du < dw < 4-du$ atau $1.6499 < 1.310 < 2.3501$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,701	1,568		1,085	0,288		
X1	2,879E-8	0,000	0,182	2,836	0,009	0,866	1,154
X2	-4,726	0,517	-0,601	-9,148	0,001	0,831	1,203
X3	1,313	0,089	0,904	14,705	0,001	0,949	1,054

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 di atas maka dapat dijelaskan bahwa Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,401	0,876		1,599	0,122
X1	-8,947E-9	0,000	-0,292	-1,578	0,127
X2	0,109	0,289	0,071	0,377	0,709
X3	0,106	0,050	0,374	2,118	0,144

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.5 di atas maka dapat di jelaskan bahwa nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1,701	1,568		1,085	0,288
	X1	2,879E-8	0,000	0,182	2,836	0,009
	X2	-4,726	0,517	-0,601	-9,148	0,001
	X3	1,313	0,089	0,904	14,705	0,001

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Table 6, maka didapat dibuatkan rumusan model regresi untuk penelitian ini seperti sebagai berikut $Y = 1,701 + 2.879E-8 X_1 - 4.726 X_2 + 1.313 X_3$ Persamaan tersebut memberi informasi bahwa:

$\beta_1 = 2.879E-8$, hal ini berarti variabel kebijakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

$\beta_2 = - 4.726$, hal ini berarti variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan (Y).

$\beta_3 = 1.313$, hal ini berarti variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,952 ^a	0,907	0,896	3,80496

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai R pada Tabel 7 sebesar 0,952 yang artinya tingkat keeratan antar nilai perusahaan dengan kebijakan dividen, Likuiditas dan profitabilitas, adalah sebesar 95,20%.

Hasil Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,701	1,568		1,085	0,288
	X1	2.879E-8	0,000	0,182	2,836	0,009
	X2	-4,726	0,517	-0,601	-9,148	0,001
	X3	1,313	0,089	0,904	14,705	0,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

- 1) Kebijakan Dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama diterima.

- 2) Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak.
- 3) Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga diterima.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,952 ^a	0,907	0,896	3,80496

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka adjusted R² pada tabel 5.8 nilai adjusted R² sebesar 0,896 yang artinya sebesar 89.6% nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023 dipengaruhi oleh kebijakan dividen, Likuiditas dan profitabilitas sehingga sisanya sebesar 10,4% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain selain diluar variabel yang di teliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kebijakan deviden, maka akan meningkatkan nilai perusahaan, karena kebijakan deviden yang terlalu tinggi juga dapat menaikkan laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Indarti (2020) dimana secara parsial kebijakan dividen merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan menurun.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Martonius *et al.* (2020), Tanjung dan Moeljadi (2018), Dwiputra dan Viriany (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Rudianto (2019), Ikhsan (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Ratio ini juga memperoleh laba setelah pajak dibagi total asset. Keberhasilan perusahaan dengan menghasilkan laba akan terlibat pada nilai ROA, semakin tinggi ratio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Yunita 2021), Sumanti dan Mangantar (2022) dari hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023. Semakin tinggi kebijakan dividen maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2023. Semakin tinggi likuiditas akan menurunkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2023. Semakin tinggi profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Limitasi

Penelitian ini hanya menggunakan variabel kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti *leveragedan* kebijakan hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. (2022). *Era baru batubara Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hafizah, E. & Baridwan, Z. (2021). Prosedur pengendalian internal dalam menyelesaikan masalah siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1).
- Fridasari, A., Tohari, A., & Paramitha, D. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

- 2017-2020. *Jurnal Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1143–1149.
- Gilby, S. S., & Senduk, I. F. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(8), 1–18.
- Jayaningrat, G. A. A., Wahyuni, M. A., Jurusan, E. S., & Program, A. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V7i1.10148>
- Kamsir. (2020). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Murdiati, Nasir, & Putri. (2022). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap kenaikan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 667.
- Ningsih, P. P., & Indarti, L. N. (2020). Pengaruh investasi, keputusan perdanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 342–346.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331–336.
- Sukma, R. & Hendiarto, S. (2021). Kebijakan hutang, profitabilitas, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan properti & real estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 178.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi 4). Universitas Gadjah Mada.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2020). *Metode penelitian bisnis dan analisis data dengan SPSS*. Erlangga.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2019). *Manajemen keuangan* (A. J. Wasana & Kibrandoko, Trans.; Vol. 2). Aksara Publisher. (Original work published 1992).